



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING**

Ovrina Resti Arisandi

Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Contributor Email: asmawiriena@gmail.com

Received: August 02, 2023

Accepted: January 17, 2023

Published: March 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1286>

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Mathematics subject through differentiated learning with Problem Based Learning (PBL) models. The approach used in this study was qualitative with the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles, which went through the stages of planning, implementing and reflecting for each cycle. Data collection instruments were obtained through observation sheets and test sheets. Data on student learning test results for each cycle were analyzed using the formula for average scores and percentages of classical learning completeness, while data from observations of student activity were analyzed using the average score for each criterion. The results showed an increase in student activity in the first cycle an average of 75% and an average of 92.5% in the second cycle. Furthermore, in the student learning outcomes test there was also an increase from cycle I obtained 76.92% to 92.3% in cycle II. Based on this research, it can be concluded that there is an increase in Mathematics learning outcomes through differentiated learning with Problem Based Learning (PBL) models.

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning; Differentiated Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus yang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi untuk masing-masing siklus. Data hasil tes belajar siswa untuk masing-masing siklus dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal, sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan rata-rata skor untuk tiap kriteria. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 75% dan siklus II rata-rata 92,5%. Selanjutnya pada tes hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I diperoleh 76,92% menjadi 92,3% pada siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning (PBL).

Kata Kunci: Hasil belajar; Problem Based Learning; Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Keunikan tersebut mulai dari perbedaan kemampuan secara kognitif, gaya belajar, minat dan bakat masing-masing siswa. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru dalam mendampingi murid dalam memahami materi ajar dan menguasai keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, membutuhkan respon yang cepat dan tepat dari guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas (Rompis, 2023).

Hal demikian juga memberikan tanggung jawab kepada guru untuk dapat memahami bahwa murid memiliki pengetahuan awal dan keterampilan yang dipengaruhi oleh bagaimana ia dibesarkan dalam keluarga dan lingkungannya. Untuk itu, guru perlu mengenali karakteristik dan kebutuhan murid agar dapat mengembangkan potensinya. Ki Hajar Dewantara (melalui Miqwati *et al.*, 2023) menjelaskan fungsi dari suatu pendidikan adalah sebagai penuntun semua kodrat yang sudah ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya penerapakan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik agar bisa mewujudkan pembelajaran bermakna bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, minat dan bakat siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa secara mandiri (Hasanah *et al.*, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kematangan belajar, profil gaya belajar, minat, dan bakat siswa (Aprima & Sari, 2022). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru memperhatikan langkah logis yang akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, atau pun pembelajaran yang memberikan perbedaan perlakuan karena adanya perbedaan kemampuan kognitif siswa (Sarie, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pun, guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi. Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan di kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual (Hamzar, 2023). Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran dan materi yang diterima siswa pun dirasa kurang bermakna bagi dirinya. Oleh karena itu, hal ini juga secara signifikan memberikan dampak rendahnya hasil belajar siswa terhadap capaian pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu masih rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran Matematika. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti

kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru selama pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang motivasi dan rendahnya minat dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas. Siswa mendapatkan kesulitan dalam hal penyelesaian permasalahan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang bersifat kontekstual bagi siswa, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan penilaian ulangan harian siswa, diperoleh rendahnya daya serap siswa pada materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Matematika dengan nilai rata-rata 62,5. Hasil tersebut membuktikan bahwa penilaian ulangan harian Matematika yang didapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

Adapun upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan dan kebutuhan siswa sesuai dengan masing-masing karakteristik siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi (Hasanah *et al.*, 2023). Menurut Tomlinson (2001:45), pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu untuk masing-masing siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar (Sarie, 2022). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan dengan cara, metode, atau strategi yang variatif dalam mempelajari suatu bahan pelajaran (Hamzar, 2023).

Pembelajaran Matematika umumnya dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menantang, memotivasi, menyenangkan, dan bermakna,

serta memberikan kesempatan pengembangan kreativitas, bakat dan potensi siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Siswa dapat berkembang, baik secara fisik maupun psikologis sesuai tahapannya masing-masing. Hal itu senada dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri.

Matematika merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Murtianto, 2013; Gusteti & Neviyarni, 2022). Matematika merupakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah yang kontekstual, sehingga diperlukan cara belajar yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan situasi konkret, misalnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang melatih siswa dalam pemecahan masalah secara mandiri yaitu model Pembelajaran Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk siswa (Dahlia, 2022; Muzaffar et al., 2020). Problem Based Learning adalah pembelajaran berlandaskan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan membangun mental siswa untuk berpikir kritis dan memahami masalah serta memecahkan masalah (Vitasari *et al.*, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian sintaks dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi siswa belajar membangun pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran juga sesuai dengan tahap perkembangannya masing yang menekankan pada memahami masalah dan menentukan cara penyelesaian masalah yang tepat

secara individu maupun kelompok. Hal tersebut juga sesuai dengan sintaks PBL yang dijelaskan oleh Ariyana (Zainal, 2022; Khafidah et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning (PBL) di kelas 3 siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Matematika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu jenis penelitian yang bersifat reflektif dengan cara melakukan Tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Suryana (2013) juga menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang diarahkan untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kelas yang difokuskan pada perbaikan proses dan peningkatan hasil.

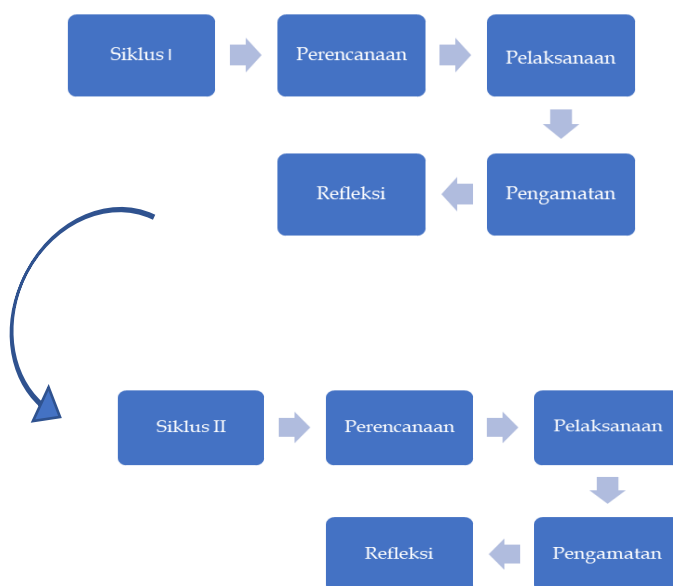
Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Anggut Atas, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dalam waktu tiga bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 pada semester genap Tahun Pelajaran 2022-2023. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variable bebas yaitu hasil belajar siswa dan variable terikat adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi model *Problem Based Learning* (PBL).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan McTaggart (melalui Suryana, 2013) menjelaskan bahwa penelitian tindakan mempunyai prosedur penelitian yang khusus. Prosedur ini merupakan siklus spiral yang terdiri atas perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila belum terjadi perubahan sesuai dengan yang diharapkan, siklus akan diulangi lagi menjadi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan seterusnya (Tabrani ZA, 2014).

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir tindakan. Data dalam penelitian diperoleh lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan soal untuk memperoleh hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilakukan dengan menyusun soal tes. Jenis soal yang disajikan adalah pilihan ganda yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Pada penelitian ini hanya membatasi pada penilaian hasil belajar aspek kognitif siswa. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berikut adalah gambar bentuk desain model dari Kemmis dan Taggart yang digunakan dalam penelitian ini merujuk Salim Nahdi *et al.*, (2018) seperti berikut.



Gambar 1. Desain Model PTK dalam Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi model PBL untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, data juga diperoleh melalui lembar tes tertulis.

Penelitian ini menerapkan dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan model siklus yang dimulai dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi (Wahyuni, 2022; Walidin et al., 2015).

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan pelaksanaan penelitian, seperti a) merancang asesmen diagnostik untuk bisa menyusun pembelajaran yang mampu memberikan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik belajar siswa. Asesmen diagnostik berpusat pada pengukuran struktur dan untuk mengetahui kematangan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas (Supriyadi *et al.*, 2022; Tabrani ZA, 2014). b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). c) menyusun perangkat instrumen penelitian. d) menentukan teknik pengolahan data penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan, ada pun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan RPP yang sudah dirancang pada tahap perencanaan. Berikut Langkah pada RPP adalah a) guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama; b) memberikan motivasi belajar dengan *ice breaking* tepuk semangat bervariasi; c) melakukan apersepsi pembelajaran; d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; e) menjelaskan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan; f) orientasi masalah; g) pengorganisasian masalah; h) pengumpulan data dan informasi; i) mengkomunikasikan hasil kesimpulan; j) evaluasi dari setiap presentasi kelompok.
3. Tahap Observasi, pada tahap ini dilakukan observasi langsung pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

4. Tahap Refleksi, tahap ini ditujukan untuk mengkaji secara komprehensif tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Arikunto, 2010; Walidin et al., 2023). Adapun kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat perkembangan ketepatan dalam pembelajaran berdiferensiasi dari analisis data observasi dan hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya untuk pengolahan data yang sudah didapat melalui hasil dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menganalisis hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus. Untuk analisis data aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut (Rompis, 2023).

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq x \leq 89$	Baik
$50 \leq x \leq 69$	Cukup
$30 \leq x \leq 49$	Kurang
$10 \leq x \leq 29$	Sangat Kurang

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130)

Dari tabel di atas kriteria ketuntasan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa minimal berada pada tahap Baik. Selanjutnya analisis hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar melalui tes tertulis yang diberikan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Ada pun tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase seperti berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = persentase yang diberi

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa

100 = nilai tetap

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian ini akan menjabarkan data tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi model PBL. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL

Pada pelaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi peneliti dengan model PBL yang disertai langkah berikut ini. **Pertama, orientasi masalah.** Pada kegiatan ini guru menyampaikan masalah dalam bentuk apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Permasalahan yang disampaikan diberikan dengan tiga jenis tingkatan, yaitu mudah, sedang dan sulit. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mendalami materi pada hari tersebut. Sehingga nanti lebih mudah dalam mengorganisasi siswa dalam belajar. **Kedua, mengorganisasi siswa dalam belajar.** Pada langkah ini, kegiatan yang dilakukan adalah guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Berdasarkan tahapan pertama di orientasi pemecahan masalah, kelompok dibagi dalam kelompok A (audio), kelompok V (visual) dan K (kinestetik). Hal ini untuk mendukung agar siswa dapat dengan mudah memecahkan permasalahan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Ketiga, membimbing siswa dalam penyelidikan. Pada kegiatan ini siswa diberikan motivasi dan fasilitas untuk mengumpulkan informasi dari pemecahan masalah yang sudah dibagikan di masing-masing Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). **Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya.** Pada kegiatan ini merujuk pada pelaksanaan pembelajaran **berdiferensiasi proses**. Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil dari pemecahan masalah masing-masing kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Seperti untuk kelompok dengan gaya belajar audio diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil kerja kelompok berupa audio dengan bercerita atau mempresentasikan di depan kelas.

Selanjutnya, pada kelompok gaya belajar visual, diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pemecahan masalah dalam bentuk gambar. Yang terakhir, untuk kelompok belajar kinestetik dengan memberikan pemecahan masalah dengan memberikan solusi baru dengan cara mempraktikkan langsung di depan kelompok yang lain. Adapun semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bimbingan guru. Pada kegiatan ini merujuk pada pelaksanaan pembelajaran **berdiferensiasi produk**.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru melakukan refleksi dan evaluasi dari semua hasil penyelidikan atau pemecahan masalah yang sudah dilakukan masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap masing-masing proses dari kelompok audio (A), kelompok visual (V) dan kinestetik (K).

b. Hasil Belajar

Adapun hasil dari implemetasi dari pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat diuraikan sebagai berikut. Proses pembelajaran pada Siklus I peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang berperan sebagai observer. Observer bertujuan untuk mengamati setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktek dengan lembar observasi kegiatan aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil aktivitas siswa dapat disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Orientasi masalah	3	3
Mengorganisasi siswa dalam belajar	2	3
Membimbing siswa dalam penyelidikan	3	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	14	15
Jumlah skor maksimal	20	20
Persentase	70%	75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama jumlah skor 14 (70%) dan pertemuan kedua mendapat skor 15 (75%). Hasil ini menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan keaktifan siswa berada pada kategori Baik yang ditunjukkan oleh skor 14 atau 70 % dari skor keseluruhan 20 atau 100 %. Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa yang ditandai dengan bertambahnya skor menjadi 15 atau 75% dari skor keseluruhan 20 atau 100 %. Oleh karena itu, diperoleh hasil rata-rata yang didapatkan pertemuan siklus pertama dengan persentase adalah 72,5% menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I kategori aktif secara keseluruhan di pelaksanaan kegiatan siklus 1.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Perolehan	Hasil	Persentase
1	Jumlah siswa yang tuntas	20	76,92%
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	23,08%

Berdasarkan hasil belajar pada Tabel 3 diperoleh hasil ketuntasan siswa 76,92% dan tidak tuntas 23,08%. Pada hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar matematika adalah 20 siswa dengan persentase

ketuntasan belajar klasikal adalah 76,92 %. Hal ini juga menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sudah melebihi 75 % sesuai dengan ketentuan KKM pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu.

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh refleksi dari pelaksanaan Tindakan Siklus I adalah a) siswa belum bisa mengorientasi masalah pada LKPD dengan baik; b) pada saat pengumpulan data dan informasi terhadap masalah yang ditentukan, siswa perlu meningkatkan keaktifan semua anggota kelompok; c) siswa perlu diberikan strategi dalam memberikan penilaian hasil kerja masing-masing kelompok; d) perlu adanya bimbingan guru agar siswa mampu memberikan *feedback* terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan serangkaian kegiatan yang diimplementasikan pada siklus I yang juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan ditutup dengan tes hasil belajar siklus II. Berikut ini merupakan deskripsi setiap pertemuan. Hasil data analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II dalam mengamati aktivitas dan hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi model *PBL* dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Orientasi masalah	4	4
Mengorganisasi siswa dalam belajar	4	4
Membimbing siswa dalam penyelidikan	3	4
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	4
Menganalisis dan mengevaluasi proses Pemecahan masalah	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	17	19
Jumlah skor maksimal	20	20
Persentase	85%	95%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sangat aktif pada dalam proses pembelajaran di siklus kedua. Hal ini dapat dilihat pada skor perolehan di pertemuan pertama siklus kedua adalah 17 atau 85 %. Selanjutnya pada proses pembelajaran di pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 19 atau 95%, sehingga didapatkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di siklus II adalah 90%.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

No	Perolehan	Hasil	Persentase
1	Jumlah siswa yang tuntas	24	92,3%
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	7,7%

Hasil analisis data hasil belajar di siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa 92,3% dan yang belum tuntas adalah 7,7%. Hasil refleksi siklus kedua yaitu a) siswa sudah mampu mengorientasi masalah pada LKPD dengan baik dan benar; b) pada saat pengumpulan data dan informasi terhadap masalah yang ditentukan, siswa sangat aktif dan keterlibatan semua anggota kelompok; c) siswa sudah mampu memberikan penilaian hasil kerja masing-masing kelompok; d) melalui bimbingan guru siswa mampu memberikan *feedback* terhadap materi yang dipelajari dengan sangat aktif dan tepat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II pada skor aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal pembelajaran pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dengan kriteria keberhasilan “sangat baik” sesuai dengan tabel kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan di tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan dihentikan pada siklus II serta tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini fokus pada penerapannya melalui metode *Problem Based Learning* (PBL). Pada pelaksanaannya dilakukan

dengan sintaks PBL. Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai dengan sintaks pembelajaran PBL dari Ariyana (Zainal, 2022).

Selama proses pembelajaran adanya implementasi proses dilakukan dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Selain itu juga, diferensiasi produk sebagai hasil akhir diskusi pemecahan masalah. Produk yang dihasilkan selama pembelajaran berupa jawaban lisan gambar, poster, hingga lagu yang menjawab permasalahan yang disajikan guru. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanaka oleh Sitorus *et al.*, (2023) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar. Selain itu juga senada dengan hasil penelitian yang berhasil dilaksanaka oleh Khofshoh *et al.*, (2023) dengan judul Efektivitas Model DI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model PBL terhadap Hasil Belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan penelitian Hirza *et al.*, (2022) yang menerangkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan karena dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Menurut penelitian Khofshoh *et al.*, (2023), Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model PBL terhadap hasil belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung efektif, tercapainya indikator kompetensi pembelajaran, dan kebutuhan siswa juga terpenuhi dengan baik. Sementara itu, menurut penelitian Pebriyanti (2023), pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa, yang terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar, meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Hal itu juga terlihat pada hasil penelitian ini yang memberikan dampak yang sama.

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan dan dinyatakan berhasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Gusteti & Neviyarni (2022) dengan judul penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. Selain itu juga senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mawardi (2018) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD.

D. Penutup

Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL pada Pembelajaran Matematika SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung efektif, tercapainya indikator kompetensi pembelajaran, dan kebutuhan siswa juga terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada kepada guru di sekolah untuk menggunakan hasil penelitian ini, sebagai referensi untuk pembelajaran berdiferensiasi model Peroblem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika SD. Selanjutnya, guru juga bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengajarkan pada mata pelajaran yang lain.

Selain itu, disarankan juga untuk semua guru memfasilitasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi model PBL. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan menunjang semua guru untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk ditindak lanjuti dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) agar selalu bisa berefleksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Daftar Referensi

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.
- Hamzar, M. S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>.
- Hirza, B., Septra Nery, R., Elfira Yuliani, R., Supriadi, A., Desvitasari, T., & Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22–32.
- Khafidah, W., Wildanizar, W., Tabrani, Z. A., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37–49. doi: <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model DI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa. 6(2), 1–7.
- Mawardi., V. Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 24–32.
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.

- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 4(3), 1-8.
- Wahyuni, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 151-165.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2023). *Metodologi Penelitian Berbasis Fenomenologis*. Yogyakarta: Darussalam Publishing
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584-3593.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>.

